

Pengaruh Kepercayaan, Komitmen dan Integrasi Rantai Pasokan terhadap Kinerja Operasional pada Perusahaan Makanan di Jakarta

Johanes Edbert W¹, Arnolt Kristian Pakpahan²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Trisakti

e-mail: johanes.edbert19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepercayaan, Komitmen dan Integrasi Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Operasional Pada Perusahaan Makanan di Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 140 responden dengan menggunakan metode purposive sampling. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan metode Structural Equation Model (SEM) dengan bantuan software AMOS. Hasil menunjukkan bahwa, Kepercayaan berpengaruh positif terhadap integrasi rantai pasokan pada perusahaan makanan di Jakarta, Komitmen berpengaruh positif terhadap integrasi rantai pasokan pada perusahaan makanan di Jakarta, Integrasi rantai pasokan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional pada perusahaan makanan di Jakarta.

Kata Kunci: Kepercayaan, Komitmen, Rantai Pasok, Kinerja Operasional

Abstract

This study aims to determine the effect of trust, commitment and supply chain integration on operational performance in food companies in Jakarta. This study used a quantitative method with a total of 140 respondents using a purposive sampling method. This hypothesis testing was carried out using the Structural Equation Model (SEM) method with the help of AMOS software. The results showed that, Trust has a positive effect on supply chain integration in food companies in Jakarta, Commitment has a positive effect on supply chain integration in food companies in Jakarta, Supply chain integration has a positive effect on operational performance in food companies in Jakarta.

Keywords : *Trust, Commitment, Supply Chain integration, Operational Performance.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan pada era revolusi industri 4.0 mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi agar tetap mempertahankan keunggulan kompetitif. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia adalah populasi yang terus bertambah. Dengan jumlah penduduk yang besar, permintaan akan makanan dan minuman pun semakin meningkat, sehingga industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang berkembang pesat di Indonesia (Abdulrahman, 2017). Selain itu, ketersediaan bahan baku yang melimpah juga menjadi salah satu faktor yang mendukung perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia. Perusahaan dibidang makanan dan minuman dalam menjalankan bisnisnya dan untuk memperlancar kegiatan produksi barang membutuhkan manajemen rantai pasokan untuk membantu perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya dan menghasilkan produk secara tepat dan seimbang. Menurut (De Sousa Jabbour, 2020), manajemen rantai pasok yang baik dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya produksi, sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Selain itu, manajemen rantai pasok juga dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas produk dan mengurangi risiko kerusakan produk selama proses

pengiriman. Selain itu, manajemen rantai pasok dapat membantu perusahaan dalam memprediksi permintaan pasar, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan produksi dan menghindari overstock atau understock barang. Hal ini akan membantu perusahaan dalam menghindari kerugian yang disebabkan oleh produk yang tidak laku atau terlalu banyak stok (Dewnarain et al., 2019).

Perusahaan yang menerapkan manajemen rantai pasokan dalam kegiatan bisnisnya memerlukan integrasi rantai pasokan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis, serta meningkatkan kepuasan pelanggan. Selain itu, integrasi ini juga dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan visibilitas dan transparansi dalam rantai pasokan, sehingga dapat meminimalkan risiko dan meningkatkan ketepatan pengiriman (Mukhsin, 2022). Integrasi rantai pasokan dapat membantu perusahaan makanan dan minuman dalam mengurangi biaya, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat hubungan dengan pemasok dan pelanggan. Integrasi ini juga dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki kualitas produk dan meningkatkan kepuasan pelanggan (Li, 2018). Integrasi rantai pasok adalah kunci untuk mencapai keunggulan kompetitif. Dalam situasi pasar yang kompetitif, perusahaan yang mampu mengintegrasikan semua elemen rantai pasoknya secara efektif dapat memperoleh keunggulan dalam hal biaya, kecepatan, dan fleksibilitas (Christopher, 2016). Dalam situasi ketidakpastian pasokan atau bencana alam, integrasi rantai pasok menjadi kunci dalam mengatasi risiko. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ahi & Searcy, 2019), mereka menemukan bahwa perusahaan dengan integrasi rantai pasok yang lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merespons dan memulihkan operasional setelah terjadinya gangguan. Secara keseluruhan, para ahli sepakat bahwa integrasi rantai pasok merupakan faktor penting dalam mencapai keunggulan kompetitif, meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, meningkatkan kepuasan pelanggan, mengatasi risiko, dan mendorong inovasi.

Kepercayaan menjadi faktor penting dalam integrasi rantai pasokan di industri makanan dan minuman karena dapat mempengaruhi kinerja rantai pasokan secara keseluruhan. Kepercayaan antara pihak-pihak dalam rantai pasokan dapat membantu meningkatkan kolaborasi, meningkatkan efisiensi, dan meminimalkan biaya (Adobor et al., 2020). Hal yang sama juga ditekankan oleh (Mulyana et al., 2020), yang menyatakan bahwa kepercayaan sangat penting dalam membangun hubungan yang baik antara perusahaan dengan pemasok dan pelanggan. Kepercayaan dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan risiko yang terkait dengan integrasi rantai pasokan, serta meningkatkan transparansi dan keterbukaan antara pihak-pihak dalam rantai pasokan. Dalam penelitian lain, (Sohal et al., 2020) menekankan pentingnya pembangunan hubungan yang saling menguntungkan antara perusahaan dengan pemasok dan pelanggan yaitu dalam rangka membangun kepercayaan. Kepercayaan ini kemudian dapat menjadi dasar bagi kerja sama yang lebih erat dan efektif dalam kegiatan integrasi rantai pasokan.

Dalam hubungan antar organisasi, kemampuan perusahaan dalam memengaruhi mitra dagang dapat menguntungkan integrasi rantai pasokan tergantung pada bagaimana kemampuan digunakan (Fumero et al., 2020). Penggunaan kekuatan yang bertujuan untuk memaksakan kehendak dan mendominasi mitra dagang dalam rantai pasokan cenderung menghambat kemajuan integrasi rantai pasokan. Sebaliknya, penggunaan kekuatan yang bersifat persuasif dan berorientasi pada solusi bersama dapat meningkatkan kepercayaan dan kerjasama antara perusahaan dan mitra dagang, serta memperkuat integrasi rantai pasokan (Nguyen & Ngo, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Cambra & Polo, 2020) menegaskan bahwa hubungan jangka Panjang membutuhkan komitmen dari pihak-pihak yang terlibat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Munizu, 2020) Komitmen merupakan motivasi untuk memelihara hubungan dan memperpanjang hubungan. Komitmen harus menjadi sebuah variabel penting dalam menentukan kesuksesan hubungan. Semakin tinggi komitmen yang dibangun dari kepuasan dan kepercayaan maka semakin tinggi kualitas hubungan saluran antara pemasok dan penyalur. Oleh karena itu, penelitian ini mempertimbangkan rantai pasokan perusahaan makanan sebagai unit analisis untuk dieksplorasi dinamika integrasi mitra. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ramirez et al., 2021) terdapat

hubungan kepercayaan dan komitmen terhadap integrasi rantai pasok pada agribisnis dan mendapatkan hasil bahwa Integrasi tingkat tinggi dalam jenis rantai pasokan ini meningkatkan kapasitas untuk meningkat kinerja operasional yang pada gilirannya berdampak positif terhadap indikator ekonomi utama.

Penelitian ini membedakan objek penelitian yaitu pada UMKM di Kabupaten Bantul. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa pertumbuhan UMKM saat ini menimbulkan persaingan yang cukup kompetitif, sehingga UMKM perlu berevolusi untuk menghadapi globalisasi dan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. UMKM di Bantul harus dapat berpartisipasi dalam perekonomian Masyarakat Ekonomi ASEAN 2016 saat ini. UMKM di Bantul kini dituntut untuk mampu bersaing secara kompetitif dalam menghadapi MEA 2016. UMKM penting untuk menerapkan SCM yang optimal agar kinerjanya dapat ditingkatkan. Tema ini cukup penting untuk diangkat supaya pemilik dan pengelola UMKM di Bantul bisa bertahan dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, diharapkan melalui peningkatan integrasi rantai pasokan dan mengarah pada keunggulan kompetitif serta mampu mengembangkan proses kinerja, sehingga kelangsungan hidup di masa depan UMKM di Kabupaten Bantul dapat ditingkatkan (Ilmiyati & Munawaroh, 2016) .

Pengembangan Hipotesis

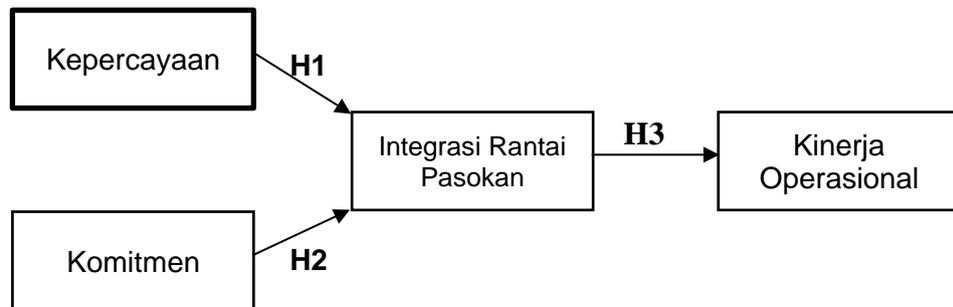
Pada hubungan antar organisasi, kepercayaan sering dipandang sebagai mekanisme penting dalam memfasilitasi koordinasi dan kolaborasi dengan mitra dagang (Zhang & Huo, 2019). Meski potensi manfaat dan risiko yang dihadapi terus diperdebatkan dalam beberapa literatur, ada bukti kuat yang menunjukkan bahwa hubungan rantai pasokan yang sukses biasanya sangat bergantung pada kepercayaan kepada mitra dagangnya karena potensinya untuk mengurangi bahaya pertukaran seperti ketidakpastian pada produk atau barang yang diinginkan (Zhang & Huo, 2019). Pada zaman dengan perkembangan teknologi yang cukup pesat pada saat ini, penggunaan komputer menambah lapisan kompleksitas dalam memahami peran yang dimainkan kepercayaan dalam hubungan mitra dagang dan telah menghasilkan banyak pertanyaan pada penelitian. Menurut (Gattiker et al., 2020) menemukan bahwa metode komunikasi yang lebih kuat, cenderung meningkatkan kepercayaan antara perusahaan dengan mitra dagang. Demikian juga menurut (Ou et al., 2021) mengatakan bahwa penggunaan teknologi yang efektif dapat menyebabkan peningkatan kepercayaan di pasar online.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Komitmen terhadap integrasi rantai pasokan berdampak positif terhadap kinerja operasional melalui peningkatan koordinasi dan kolaborasi di antara mitra rantai pasokan Sahay & Mohan, 2019). Penelitian yang dilakukan sebelumnya juga menyatakan, Komitmen terhadap integrasi rantai pasokan berhubungan positif dengan berbagi informasi, yang mengarah pada peningkatan kinerja operasional (Chen et al., 2019) komitmen menjadi faktor penting dalam mencapai integrasi rantai pasok yang efektif, karena tanpa adanya komitmen dari setiap pihak, implementasi integrasi rantai pasok tidak akan berhasil (Ellinger et al., 2020). Kemudian, Tingkat komitmen di antara mitra rantai pasokan berhubungan positif dengan integrasi rantai pasokan dan dapat mengarah pada peningkatan kinerja operasional, hal ini dikarenakan tingkat komitmen antara mitra dalam rantai pasokan berhubungan positif dengan integrasi rantai pasok, dan dapat menyebabkan peningkatan kinerja operasional (Jiang et al., 2019).

Integrasi rantai pasokan pada umumnya sering dikaitkan dengan tingkat penyelarasan perusahaan dalam proses internal dan eksternal serta hubungan strategis dengan mitra dagang yang memungkinkan adanya kompetensi unik dalam kinerja operasional yang mampu menyediakan keunggulan kompetitif berkelanjutan (Zhao et al., 2019). Hubungan antara integrasi rantai pasokan dan kinerja operasional telah terus diteliti dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa penelitian telah mengaitkan integrasi rantai pasokan dengan beberapa jenis kinerja, yaitu kinerja keuangan, kinerja rantai pasokan, serta kinerja operasional (Wang et al., 2020). Pada penelitian yang dilakukan (Lee & Kwon, 2018) menemukan bahwa integrasi rantai pasokan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional dengan cara meningkatkan efisiensi, pengurangan biaya, peningkatan responsivitas, peningkatan kualitas, dan peningkatan fleksibilitas. Kemudian pada waktu yang berbeda penelitian yang dilakukan (Choi

et al., 2019) Integrasi rantai pasok memiliki efek positif pada kinerja operasional, termasuk mengurangi biaya operasional, meningkatkan kinerja pengiriman, dan meningkatkan kualitas produk. Menurut (Mackleprang et al., 2019) Integrasi rantai pasokan mengarah pada efisiensi operasional yang lebih tinggi, layanan pelanggan yang lebih baik, dan kinerja keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya mengarah pada peningkatan pangsa pasar.

Berdasarkan uraian diatas, maka rerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1



Gambar 1. Rerangka Konseptual

H1: Terdapat pengaruh positif antara kepercayaan terhadap integrasi rantai pasokan

H2: Terdapat pengaruh positif antara komitmen terhadap integrasi rantai pasokan

H3: Terdapat pengaruh positif antara integrasi rantai pasokan terhadap kinerja operasional

METODE

Alat analisis yang digunakan dalam uji validitas penelitian ini adalah *Factor Analysis* dengan melihat nilai *Loading Factor*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 140 orang, maka *loading factor* yang digunakan harus > 0,45 agar indikator dinyatakan valid (Hair et al., 2019). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara mencari *Coefficients Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel. Apabila *Coefficients Cronbach's Alpha* pada masing–masing variabel > 0,60 maka variabel dapat diterima dan *reliable* (Sekaran & Bougie, 2016). Berikut adalah hasil uji validitas dan reabilitas pada penelitian ini:

Tabel 1 Hasil Uji Instrumen Penelitian

Item Pernyataan		Factor Loading	Coefficients Cronbach's Alpha	Simpulan
Kepercayaan			0,859	Reliable
1	Keputusan dibuat untuk kepentingan bersama semua mitra rantai pasokan	0,899		Valid
2	Memiliki kesepakatan bersama untuk mencapai tujuan bersama dalam waktu yang ditentukan.	0,906		Valid
3	Menyelesaikan masalah yang ada dan di koordinasi bersama mitra rantai pasokan	0,854		Valid
Komitmen			0,774	Reliable
1	Mitra rantai pasokan berusaha mempertahankan hubungan mereka selama waktu bermitra	0,768		Valid

2	Mitra rantai pasokan cenderung untuk berkolaborasi dengan satu sama lain	0,866		Valid
3	Mitra rantai pasokan berkomitmen dan berusaha untuk mencapainya tujuan bersama	0,869		Valid
Integrasi Rantai Pasokan			0,835	Reliable
1	Informasi mitra (yaitu data inventaris, produksi, pengiriman, penjualan, dan perkiraan permintaan) dibagikan di sepanjang rantai pasokan	0,694		Valid
2	Masalah atau kesulitan dari mitra segera ditangani melalui pertukaran informasi	0,816		Valid
3	Mitra rantai pasokan mengandalkan dalam membuat rencana dengan komunikasi yang baik	0,883		Valid
4	Mitra rantai pasokan berkolaborasi dan berinovasi dalam membuat rancangan baru	0,869		Valid
Kinerja Operasional			0,869	Reliable
1	Rantai pasokan memiliki kapasitas untuk meningkatkan produksi dan biaya persediaan	0,829		Valid
2	Rantai pasokan memiliki kapasitas untuk meningkatkan kinerja produk	0,861		Valid
3	Rantai pasokan memiliki kapasitas untuk meningkatkan kesesuaian produk dengan spesifikasi yang dibutuhkan konsumen	0,866		Valid
4	Rantai pasokan memiliki kapasitas untuk meningkatkan pengiriman tepat waktu	0,839		Valid

Sumber: Hasil Pengujian SPSS

Berdasarkan tabel 1 dapat diidentifikasi bahwa seluruh indikator pernyataan yang digunakan dalam variabel kepercayaan, komitmen, integrasi rantai pasokan, kinerja operasional dinyatakan valid karena hasil nilai *factor loading* menunjukkan nilai $> 0,45$ yang berarti setiap indikator dapat mengukur variabel pada penelitian ini. Seluruh variabel dinyatakan *reliable*, karena hasil nilai *Coefficient Cronbach's Alpha* $> 0,60$ yang berarti responden konsisten dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Ketika ingin melakukan uji hipotesis harus dilakukan terlebih dahulu uji kesesuaian untuk melihat model tersebut menggambarkan seluruh sebab akibat. Uji kesesuaian model atau *Goodness of Fit* memiliki tujuan menguji model yang diusulkan memiliki kesesuaian (*fit*) dengan data sampel maupun tidak. Berdasarkan hal tersebut, pengukuran *Goodness of Fit* dalam penelitian ini adalah untuk menguji 3 hipotesis yang ada dalam penelitian dengan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan software AMOS. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan pengujian terhadap model yang digunakan dengan mengadakan uji kesesuaian model atau *goodness of fit model test* (Hair et al., 2019).

Tabel 2

Uji Goodness of Fit

Jenis Pengukuran	Pengukuran	Nilai	Batas Penerimaan yang disarankan (Hair. <i>Et al.</i> , 2014)	Kesimpulan
<i>Absolute fit measures</i>	<i>Chi-Square</i>	240,281	Mendekati 0	<i>Poor Fit</i>
	<i>Sig Probability</i>	0,000	≥ 0.05	<i>Poor Fit</i>
	RMSEA	0,128	≤ 0.08	<i>Poor Fit</i>
<i>Incremental fit Measures</i>	NFI	0,842	$\geq 0,90$	<i>Marginal Fit</i>
	RFI	0,803	$\geq 0,90$	<i>Poor Fit</i>
	TLI	0,854	$\geq 0,90$	<i>Poor Fit</i>
	CFI	0,883	$\geq 0,90$	<i>Poor Fit</i>
	IFI	0,884	$\geq 0,90$	<i>Poor Fit</i>
<i>Parsimonius Fit Measure</i>	CMIN/DF	3,292	Batas bawah : 1 Batas atas : 5	<i>Goodness of Fit</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pada tabel 2, Dari tabel hasil pengujian *Goodness of Fit* diketahui, model yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria dari beberapa indikator kesesuaian model. Dengan kata lain, model penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tiga hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode SEM. Hipotesis untuk pengaruh langsung diuji pada tingkat signifikan 5% atau 0,05 dengan tingkat keyakinan 95%. Uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan p-value 0.05 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila p-value ≤ 0.05 maka H_0 ditolak H_a diterima
- b. Apabila p-value ≥ 0.05 maka H_0 diterima H_a ditolak

Berikut ini akan dijelaskan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	<i>Estimate</i>	<i>p-value</i>	Keputusan
H₁ Terdapat pengaruh positif antara kepercayaan terhadap integrasi rantai pasokan	0,257	0,018	H₁ didukung
H₂ Terdapat pengaruh positif antara komitmen terhadap integrasi rantai pasokan	0,580	0,000	H₂ didukung
H₃ Terdapat pengaruh positif antara integrasi rantai pasokan terhadap kinerja operasional	1,557	0,000	H₃ didukung

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Pada pengujian hipotesis 1, terdapat hubungan kepercayaan terhadap integrasi rantai pasokan. Karena nilai p-value sebesar 0,018 atau kurang dari 0,05 sehingga demikian

H1 diterima, dengan nilai koefisien 0,257 maka disimpulkan secara statistik dengan tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh positif integrasi rantai pasokan terhadap kinerja operasional. Dari hasil Uji P-Value pada hipotesis pertama disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif kepercayaan terhadap integrasi rantai pasokan. dapat diartikan bahwa semakin baik penerapan terdapat pengaruh positif kepercayaan terhadap integrasi rantai pasokan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rantai pasokan ini didorong oleh prioritas persaingan yang dikaitkan dengan keberlanjutan, sehingga meningkatkan kebutuhan akan integrasi. Namun, kolaborasi dan integrasi tetap menjadi tantangan (Jraisat et al., 2013). Dari penelitian sebelumnya menyatakan perusahaan agribisnis sukses dalam mempunyai pengaruh kepercayaan positif terhadap integrasi rantai pasokan. Penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mora-Monge et al (2019). Dalam konteks penelitian yang dilakukan, perusahaan catering makanan di Jakarta telah berhasil membuktikan keberhasilan dalam menerapkan kepercayaan secara efektif dan sukses. Keberhasilan ini menciptakan peningkatan dalam hubungan kepercayaan terhadap integrasi rantai pasokan. Dimana setiap keputusan dibuat bersama dengan mitra tersebut, yang menjadikan kepercayaan dengan mitra-mitra nya menjadi cerminan dalam sikap saling mendukung dalam membuat keputusan bersama dan mempermudah perusahaan dalam meningkatkan integrasi rantai pasokan. Terbukti bahwa pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan catering makanan telah berhasil dalam meningkatkan setiap produk nya. Hasil ini menjelaskan bahwa dalam adanya memilih bahan baku dengan tepat dan meminimalisir pengeluaran untuk bahan baku. Tingkat kepercayaan yang dibangun bersama mitra mempunyai dampak positif di dalam menyepakati setiap tujuan yang di bangun bersama dan menyelesaikan masalah dengan berkoordinasi bersama mitra. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di perusahaan catering makanan, Pemilik atau pengelola catering memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap proses integrasi rantai pasokan, maka kemungkinan besar mereka akan lebih efisien dalam operasional bisnis, dapat menjaga kualitas dan kelancaran pasokan bahan baku, serta memiliki kesempatan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang bisnis dengan lebih baik. Integrasi rantai pasokan yang digunakan di perusahaan tersebut dengan cara memilih bahan baku yang terbaik, dan harga yang sesuai dengan harga produksi yang memaksimalkan profit untuk produk tersebut.

Pada pengujian hipotesis 2, diketahui terdapat hubungan antara komitmen terhadap integrasi rantai pasokan.. Karena nilai p-value sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 sehingga H2 diterima, dengan nilai koefisien 0,580 maka disimpulkan secara statistik dengan tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh kekuatan terhadap integrasi rantai pasokan. Dari hasil Uji P-Value pada hipotesis kedua disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif komitmen terhadap integrasi rantai pasokan. dapat diartikan bahwa semakin baik penerapan terdapat pengaruh positif komitmen terhadap integrasi rantai pasokan. Dari hasil penelitian sebelumnya sektor pertanian pangan, petani sering mengalami ketidakpastian terkait produksi pertanian dan pangan, yang terkait dengan perubahan musim, gangguan logistik, dan variasi permintaan yang menghasilkan fluktuasi harga produk pertanian (Dania et al., 2018). Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan perusahaan catering makanan telah menerapkan komitmen terhadap integrasi rantai pasokan. Penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mora-Monge *et al* (2019) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan mampu mengintegrasikan dan mengelola rantai pasokan mereka dengan baik, mereka akan memiliki keunggulan kompetitif dalam hal efisiensi operasional, kemampuan merespons perubahan pasar, serta dapat menyediakan produk dengan kualitas dan kuantitas yang diinginkan oleh pelanggan. Dalam hal penelitian dan pengembangan, dibuktikan bahwa komitmen yang di bangun telah membantu dalam kegiatan di dalam perusahaan catering makanan dengan cara berusaha mempertahankan hubungan mereka dengan mitra, sehingga berdampak positif dalam ke efektifan nya terhadap integrasi rantai pasokan, yang dimana memilih mitra dengan baik atau membangun komitmen bersama mitra-mitranya. Sehingga dapat meningkatkan kebutuhan produksi dalam memuaskan kebutuhan konsumen, hal ini dapat dilihat dimana komitmen yang dibangun bersama mitra mempunyai pengaruh positif dan memuaskan ekspetasi setiap konsumen. Pada hasil hipotesis juga dapat dilihat bahwa

komitmen terbukti dalam mempengaruhi integrasi rantai pasokan untuk berjalan dengan baik karena komitmen perusahaan sendiri menimbulkan pengaruh yang positif. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di perusahaan catering makanan, Pemilik atau pengelola catering memiliki tingkat komitmen yang tinggi, sehingga keberhasilan komitmen dalam perusahaan ini menimbulkan kesan yang baik terhadap mitra rantai pasokan dan terhadap perusahaan itu sendiri. Dari hasil yang diteliti di perusahaan catering makanan bahwa komitmen sangat dibutuhkan untuk integrasi rantai pasokan jangka panjang di perusahaan catering makanan. Komitmen dibutuhkan untuk kepercayaan di bagian rantai pasokan contohnya dalam segi permintaan bahan baku yang berbeda-beda dan jika ada gangguan logistik atau masalah mempunyai komitmen untuk menyelesaikan bersama untuk jangka panjang rantai pasok.

Pada pengujian hipotesis 3, diketahui terdapat hubungan positif antara integrasi rantai pasokan terhadap kinerja Operasional. Karena nilai p-value sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 sehingga demikian H3 diterima, dengan nilai koefisien 1,557 maka disimpulkan secara statistik dengan tingkat kepercayaan 95% terdapat hubungan antara integrasi rantai pasokan terhadap kinerja operasional. Dari hasil Uji P-Value pada hipotesis kedua disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif integrasi rantai pasokan terhadap kinerja operasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika perusahaan mampu melakukan integrasi rantai pasokan dengan baik, mereka memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dalam proses produksi, mengoptimalkan manajemen stok, mengurangi biaya, meningkatkan kualitas produk, dan secara keseluruhan dapat merespons perubahan pasar dengan lebih baik. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara integrasi rantai pasokan terhadap kinerja Operasional. Penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mora-Monge *et al* (2019). Dengan tercapainya integrasi rantai pasokan secara optimal, tentunya kinerja operasional berjalan dengan stabil dan mempertahankan standar kualitas perusahaan catering makanan tersebut. Kinerja operasional sendiri menjadi salah satu keberhasilan dalam memuaskan konsumen, dengan meningkatkan produksi dan biaya persediaan dengan baik, setiap masalah yang ada dengan mitra sendiri dapat diselesaikan dengan melalui pertukaran informasi. Pemilik, pengelola catering, karyawan/staff mengetahui bahwa biaya kinerja operasional melebihi batas dari modal awal, karena pemilihan bahan baku dari integrasi rantai pasokan dan kinerja operasional perusahaan tersebut memilih kualitas yang dapat memuaskan tingkat kebutuhan para konsumen yang mengakibatkan kebutuhan kinerja operasional melebihi kapasitas modal awal. Hasil ini dapat dilihat dari hipotesis diatas bahwa penerapan kinerja operasional mempunyai nilai estimate yang cukup besar, melebihi 0,95 yang diartikan memiliki kenaikan modal dalam kinerja di dalam perusahaan catering makanan tersebut. Kenaikan modal dapat berbalik profit karena tingkat kinerja operasional dalam perusahaan berjalan dengan baik dan membuat rancangan baru dengan mitra yang berinovasi. Produk yang mempunyai inovasi baru membuat para konsumen mempunyai tingkat minat terhadap produk tersebut menjadi tinggi. Kinerja operasional tersebut pun mempunyai kapasitas dalam pengiriman produk kepada konsumen dengan tepat waktu. Dari hasil penelitian yang diteliti perusahaan catering makanan melakukan kinerja operasional dengan baik, contohnya dari pemilihan bahan baku, pengolahan bahan baku untuk produksi, transportasi produk yang sudah jadi dikirim ke konsumen. Kinerja operasional dalam perusahaan catering makanan tersebut memberikan kepuasan terhadap konsumen dengan cara perusahaan catering makanan memaksimalkan kinerja operasional mereka untuk konsumen.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh Kepercayaan, Komitmen yang mempengaruhi Kinerja operasional yang di mediasi oleh Integrasi Rantai Pasokan pada perusahaan catering makanan mendapatkan hasil mengenai statistik deskriptif dan hipotesis yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis variabel kepercayaan pada perusahaan catering makanan dapat diketahui bahwa pemimpin perusahaan telah berkontribusi besar dalam membangun dan mempertahankan hubungan jangka panjang dengan para pemasoknya.

2. Dari hasil analisis variabel komitmen pada perusahaan catering makanan dapat diketahui bahwa perusahaan percaya bahwa kekuatan utamanya terdapat pada para pemasoknya, karena para pemasok memiliki pengaruh besar pada hubungan antar mitra sendiri dalam hubungan jangka panjang
3. Dari hasil analisis variabel integrasi rantai pasokan pada perusahaan catering makanan dapat diketahui bahwa perusahaan sangat mementingkan hubungan dengan para pemasok serta pelanggannya agar dapat memberikan produk terbaik yang diharapkan para pelanggannya.
4. Dari hasil analisis variabel kinerja operasional pada perusahaan catering makanan dapat diketahui bahwa jika perusahaan meningkatkan daya saing dengan para pesaingnya serta membuat hubungan yang harmonis dengan para pemasok dapat meningkatkan kinerja operasional pada perusahaannya.
5. Diketahui bahwa hasil analisis pengaruh hipotesis Kepercayaan serta Kemampuan terhadap Integrasi Rantai Pasokan dan pengaruh Integrasi Rantai Pasokan terhadap Kinerja operasional adalah sebagai berikut:
 - a) Hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengujian pengaruh positif dari Kepercayaan terhadap Integrasi Rantai pasokan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara positif dari kepercayaan terhadap integrasi rantai pasokan. Seperti yang terjadi pada perusahaan catering makanan bahwa perusahaan percaya terhadap para mitra dagang mereka dalam hal memasok segala kebutuhan yang diperlukan perusahaan tersebut sehingga hubungan perusahaan dengan para pemasoknya akan semakin baik yang pada akhirnya juga akan berpengaruh pada peningkatan kinerja perusahaan tersebut.
 - b) Hasil pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengujian pengaruh positif dari Komitmen terhadap Integrasi Rantai pasokan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara positif dari kekuatan terhadap integrasi rantai pasokan. Seperti yang dilakukan oleh perusahaan catering makanan bahwa peran pemasok pada penggunaan teknologi yang digunakan oleh perusahaan catering makanan pada jaringan rantai pasokannya dapat memicu peningkatan pada proses produksi dan pengadaan yang stabil sehingga dapat meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan tersebut dengan para pesaingnya oleh karena itu dibutuhkan nya komitmen.
 - c) Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengujian pengaruh positif dari Integrasi Rantai Pasokan terhadap Kinerja operasional dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara positif dari integrasi rantai pasokan yang mampu meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Seperti yang diteliti dilakukan perusahaan catering makanan dengan melibatkan para pemasok dalam hal pengiriman barang, proses pengadaan, serta hubungan dengan para pelanggan dalam hal komunikasi , berbagi informasi, serta kecepatan proses pemesanan dapat membuat integrasi rantai pasokan perusahaan catering makanan dengan para pemasok dan pelanggan akan berjalan dengan baik sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan.

Keterbatasan Penelitian dan Saran Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu perusahaan saja yaitu perusahaan catering makanan, dikarenakan memang hanya meneliti di 1 perusahaan. Dalam penelitian ini hanya meneliti karyawan bagian *back office* pada perusahaan catering makanan yang sebagai responden.

Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya meneliti pada industri manufaktur saja, tetapi industri lainnya seperti, ritel dan lain-lain.

Jumlah sampel yang digunakan harus lebih banyak sehingga dapat memperoleh data yang lebih akurat dan dapat meneliti perusahaan-perusahaan manufaktur lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, M. , A. Y. , & Y. R. O. (2017). The Development of Indonesian Food and Beverage Industry. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 20 (2), 159–168.
- Adobor, H., Wang, X., & Duan, Y. (2020). Trust as a Key Factor in Supply Chain Integration: Empirical Evidence from Food and Beverage Industry in China. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(5), 87.
- Attadjei, D. D. K., Madhwal, Y., & Panfilov, P. B. (2018). A decision phases of a supply chain management: A proposed decision support system to boost organizational decision making. *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7(2), 157–159. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i2.28.12901>
- Carvalho, A. M., Sampaio, P., Rebentisch, E., Carvalho, J. Á., & Saraiva, P. (2021). The influence of operational excellence on the culture and agility of organizations: evidence from industry. *International Journal of Quality and Reliability Management*, 38(7), 1520–1549. <https://doi.org/10.1108/IJQRM-07-2020-0248>
- Davis, D. F., Davis-Sramek, B., Golobic, S. L., & McCarthy-Byrne, T. M. (2019). Constrained choice in supply chain relationships: the effects of regulatory institutions. *International Journal of Logistics Management*, 30(4), 1101–1123. <https://doi.org/10.1108/IJLM-01-2019-0030>
- De Sousa Jabbour, A. B. L. , T. A. A. , & J. C. J. C. (2020). Green supply chain management, green innovation, and green performance Evidence from Brazil. *Resources, Conservation and Recycling*, 162.
- Grigoroudis, E. , & S. Y. (2010). Customer satisfaction evaluation: Methods for measuring and implementing service quality. *Springer Science & Business Media*.
- Hazée, S., Van Vaerenbergh, Y., Delcourt, C., & Kabadayi, S. (2020). Service delivery system design for risk management in sharing-based product service systems: a customer-oriented approach. *International Journal of Operations and Production Management*, 40(4), 459–479. <https://doi.org/10.1108/IJOPM-08-2019-0581>
- Heizer, J. (2019). *Operation Management* (Edisi 11). Penerbit Salemba Empat.
- Khanuja, A., & Jain, R. K. (2022). The mediating effect of supply chain flexibility on the relationship between supply chain integration and supply chain performance. *Journal of Enterprise Information Management*, 35(6), 1548–1569. <https://doi.org/10.1108/JEIM-11-2020-0449>
- Li, X. , T. K. C. , & J. G. (2018). The impact of supply chain integration on firm performance: The moderating role of competitive strategy. *International Journal of Production Economics*, 205, 217–230.
- Mukhsin, M. (2022). PENGARUH KEPERCAYAAN DAN KOMITMEN TERHADAP KUALITAS HUBUNGAN DAMPAKNYA PADA KINERJA RANTAI PASOKAN (Studi Kasus Produksi dan Distribusi Dedak pada PD Sederhana). *Jurnal Manajemen*, XXI(03), 454–471.
- Mulyana, A., Suryadi, K., & Kristiawan, M. (2020). The Impact of Trust on Supply Chain Integration and Firm Performance: The Moderating Role of Power and Information Technology. *Academy of Strategic Management Journal*, 19(4), 1–11.
- Munizu, M. (2015). PENGARUH KEPERCAYAAN, KOMITMEN, DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA RANTAI PASOKAN (STUDI KASUS IKM PENGOLAH BUAH MARKISA DI KOTA MAKASSAR). *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, Vol. 14.
- Nguyen, H. T., & Ngo, L. V. (2019). The impact of power usage in inter-organizational relationships on supply chain integration: the moderating role of ethical/moral standards. *International Journal of Logistics Management*, 30(1), 174–195.
- Paula, I. C. de, Campos, E. A. R. de, Pagani, R. N., Guarnieri, P., & Kaviani, M. A. (2020). Are collaboration and trust sources for innovation in the reverse logistics? Insights from a systematic literature review. In *Supply Chain Management* (Vol. 25, Issue 2, pp. 176–222). Emerald Group Holdings Ltd. <https://doi.org/10.1108/SCM-03-2018-0129>

- Ramirez, M. J., Roman, I. E., Ramos, E., & Patrucco, A. S. (2021a). The value of supply chain integration in the Latin American agri-food industry: trust, commitment and performance outcomes. *International Journal of Logistics Management*, 32(1), 281–301. <https://doi.org/10.1108/IJLM-02-2020-0097>
- Ramirez, M. J., Roman, I. E., Ramos, E., & Patrucco, A. S. (2021b). The value of supply chain integration in the Latin American agri-food industry: trust, commitment and performance outcomes. *International Journal of Logistics Management*, 32(1), 281–301. <https://doi.org/10.1108/IJLM-02-2020-0097>
- Sohal, A. S., Graham, G., & Hsuan, J. (2020). The role of trust in supply chain management: a meta-analysis and research review. *International Journal of Operations & Production Management*, 40(1), 28–52.
- Thoumy, M., Jobin, M. H., Baroud, J., & El Nakhel Khalil, C. (2022). Impact of lean principles on operational performance in high uncertainty. *International Journal of Productivity and Performance Management*. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-10-2021-0614>
- Uraon, R. S., & Gupta, M. (2020). Do HRD practices affect perceived market performance through operational performance? Evidence from software industry. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(1), 85–108. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-06-2018-0207>
- Wisner, J. D. , & T. K. C. (2014). Supply chain management: A balanced approach. *Cengage Learning*.
- Yang, J., Xie, H., Yu, G., Liu, M., & Yang, Y. (2020a). Operational and relational governances of buyer–supplier exchanges. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 32(8), 1783–1798. <https://doi.org/10.1108/APJML-03-2019-0181>
- Yang, J., Xie, H., Yu, G., Liu, M., & Yang, Y. (2020b). Operational and relational governances of buyer–supplier exchanges. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 32(8), 1783–1798. <https://doi.org/10.1108/APJML-03-2019-0181>
- Yu, D., & Fang, A. (2023). The knowledge trajectory and structure of the supply chain integration: a main path and cluster analysis. *Journal of Enterprise Information Management*. <https://doi.org/10.1108/JEIM-11-2022-0404>
- Yu, Y., Huo, B., & Zhang, Z. (2021). Impact of information technology on supply chain integration and company performance: evidence from cross-border e-commerce companies in China. *Journal of Enterprise Information Management*, 34(1), 460–489. <https://doi.org/10.1108/JEIM-03-2020-0101>